



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pemanfaatan UMKM Kuliner Lokal dan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Buluh Duri, Serdang Bedagai, Sumatera Utara

**Dina Rosari**<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pariwisata Medan, Medan, Indonesia, [dinarosari@poltekparmedan.ac.id](mailto:dinarosari@poltekparmedan.ac.id)

\*Corresponding Author: [dinarosari@poltekparmedan.ac.id](mailto:dinarosari@poltekparmedan.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study explores the use of local culinary MSMEs and local wisdom in promoting the development of sustainable tourism villages, with a focus on Buluh Duri Village in Serdang Bedagai, North Sumatra. Known for its natural attractions, including white water rafting on the Bah Bolon River and unique sites such as Green Canyon and Bahgula Waterfall, Buluh Duri offers tourists a rich experience rooted in nature and local culture. This research analyzes how local culinary MSMEs increase village economic empowerment by offering traditional gastronomic experiences that support local livelihoods, while local wisdom, which includes customs, traditions and environmental practices, contributes to cultural preservation and sustainable tourism development. Using a qualitative approach through interviews, observations and focus group discussions, this study analyzes the roles, challenges and opportunities related to the integration of local culinary businesses and local wisdom into the tourism village framework. Findings show that culinary and local wisdom MSMEs encourage economic growth, cultural preservation and community participation, despite facing challenges in infrastructure, marketing and capacity development. This research provides valuable insights for local governments, villagers, and academics, offering strategies to increase the village's tourism potential and maintain its unique cultural identity. Recommendations for infrastructure improvements, digital marketing, training for MSME operators, and environmental management aim to further strengthen Buluh Duri as a sustainable tourism village.*

**Keywords:** *Local Culinary MSMEs, Local Wisdom, Sustainable Tourism, Community Empowerment*

**Abstrak:** Studi ini mengeksplorasi pemanfaatan UMKM kuliner lokal dan kearifan lokal dalam mempromosikan pengembangan desa wisata berkelanjutan, dengan fokus pada Desa Buluh Duri di Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Dikenal karena daya tarik alamnya, termasuk arung jeram di Sungai Bah Bolon dan situs unik seperti Green Canyon dan Air Terjun Bahgula, Buluh Duri menawarkan pengalaman kaya bagi wisatawan yang berakar pada alam dan budaya lokal. Penelitian ini menganalisis bagaimana UMKM kuliner lokal meningkatkan pemberdayaan ekonomi desa dengan menawarkan pengalaman gastronomi tradisional yang mendukung mata pencaharian lokal, sementara kearifan lokal, yang mencakup adat istiadat, tradisi, dan praktik lingkungan, berkontribusi pada pelestarian budaya dan pengembangan

pariwisata berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok fokus, studi ini menganalisis peran, tantangan, dan peluang yang terkait dengan integrasi bisnis kuliner lokal dan kearifan lokal ke dalam kerangka desa wisata. Temuan menunjukkan bahwa UMKM kuliner dan kearifan lokal mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan partisipasi masyarakat, meskipun menghadapi tantangan dalam infrastruktur, pemasaran, dan pengembangan kapasitas. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pemerintah daerah, penduduk desa, dan akademisi, menawarkan strategi untuk meningkatkan potensi pariwisata desa dan mempertahankan identitas budaya uniknya. Rekomendasi untuk perbaikan infrastruktur, pemasaran digital, pelatihan bagi operator UMKM, dan manajemen lingkungan bertujuan untuk lebih memperkuat Buluh Duri sebagai desa wisata berkelanjutan.

**Kata Kunci:** UMKM Kuliner Lokal, Kearifan Lokal, Pariwisata Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Desa Buluh Duri, yang terletak di Serdang Bedagai, Sumatera Utara, merupakan destinasi pariwisata yang sedang berkembang dan dikenal karena lanskap alamnya yang kaya serta warisan budayanya, khususnya dalam arung jeram, ekowisata, dan pariwisata kuliner. Desa ini menarik pengunjung dengan pengalaman arung jeram yang mendebarkan di Sungai Bah Bolon, sebuah sungai yang menawarkan keindahan pemandangan serta arus yang menantang bagi para penggemar petualangan. Daya tarik arung jeram ini tidak hanya menyoroti medan desa yang berbukit tetapi juga memberikan perspektif unik tentang ekologi lokal, menjadikannya tempat utama untuk pariwisata petualangan. Selain dari airnya yang mendebarkan, tawaran ekowisata Buluh Duri menarik pecinta alam dan pengunjung yang peduli pada konservasi untuk menjelajahi flora dan fauna yang beragam.

Tempat-tempat ikonik seperti Air Terjun Bahgula, Green Canyon, Magic Wall, dan formasi batu unik seperti Batu Boru Manjile dan Batu Katak menawarkan pemandangan yang tenang, habitat alami yang masih asli, serta kesempatan untuk hiking dan pengamatan satwa liar. Terletak di kaki Gunung Leuser, desa ini mendapatkan manfaat dari posisinya di dalam kawasan terlindungi yang mendukung spesies terancam punah dan berkontribusi pada konservasi keanekaragaman hayati. Selain itu, Buluh Duri memiliki scene kuliner yang hidup didorong oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) lokal yang mengkhususkan diri dalam makanan tradisional. Bisnis kuliner ini mencerminkan akar budaya desa dan menyediakan pengalaman otentik bagi wisatawan, menawarkan hidangan yang disiapkan dengan resep asli dan bahan-bahan lokal. Aspek kuliner dari pariwisata Buluh Duri tidak hanya meningkatkan daya tarik desa tetapi juga memainkan peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan warisan makanan lokal sambil mendukung pengembangan ekonomi bagi penduduk desa.

Namun, mencapai pertumbuhan berkelanjutan untuk pariwisata Desa Buluh Duri melibatkan mengatasi berbagai tantangan, seperti pengembangan infrastruktur pariwisata, mengelola ekspektasi pengunjung sambil melestarikan budaya lokal, dan memastikan kelangsungan serta pertumbuhan bisnis kuliner lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran saling terkait dari aktivitas berbasis petualangan, ekowisata, dan UMKM kuliner lokal dalam mendorong model desa wisata Buluh Duri. Dengan mengidentifikasi kontribusi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sektor-sektor ini, studi ini memberikan wawasan strategis untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, melindungi warisan budaya, dan melestarikan lingkungan alam di Buluh Duri serta destinasi pariwisata serupa.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pemanfaatan UMKM kuliner lokal dan kearifan lokal dalam pengembangan Desa Wisata Buluh Duri di Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Desa ini dipilih karena potensi pariwisatanya yang signifikan serta pengakuannya sebagai salah satu dari 50 desa wisata terbaik Indonesia dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022, memberikan konteks relevan untuk mengeksplorasi kontribusi UMKM kuliner lokal serta kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan proses di desa wisata.

Penelitian ini melibatkan empat kelompok informan utama, yaitu pelaku UMKM kuliner yang terdiri dari pemilik dan manajer bisnis kuliner lokal di Desa Buluh Duri, anggota komunitas lokal yang terlibat dalam kegiatan pariwisata dan budaya, pengelola desa wisata yang berperan dalam perencanaan dan pengelolaan desa, serta wisatawan yang berkunjung dan berinteraksi dengan UMKM kuliner lokal maupun kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan seluruh kelompok informan untuk memperoleh informasi rinci mengenai peran UMKM kuliner dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata, observasi terhadap praktik operasional UMKM serta pelestarian budaya, tinjauan dokumentasi yang mencakup dokumen terkait pengembangan desa wisata, laporan aktivitas UMKM, serta publikasi tentang kearifan lokal, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan komunitas lokal untuk membahas dampak UMKM kuliner dan kearifan lokal terhadap pengembangan pariwisata.

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan, menggunakan triangulasi data untuk memverifikasi validitas informasi melalui perbandingan dari berbagai sumber dan informan, serta analisis kualitatif untuk memahami hubungan antara UMKM kuliner, kearifan lokal, dan pengembangan desa wisata. Validitas penelitian dijaga dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung guna memastikan informasi yang diperoleh akurat dan relevan, sedangkan reliabilitas dijamin melalui dokumentasi proses penelitian yang rinci serta konsistensi dalam pengumpulan data. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan yang mencakup tahap persiapan dan perencanaan selama satu bulan untuk menyusun proposal, desain instrumen penelitian, dan memperoleh izin; pengumpulan data selama dua bulan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen; analisis data selama dua bulan untuk memproses dan menginterpretasikan temuan; serta penulisan laporan selama satu bulan yang mencakup temuan, diskusi, dan kesimpulan. Aspek etika penelitian diterapkan dengan memperoleh persetujuan dari semua informan sebelum wawancara dan observasi, menjaga kerahasiaan data dan temuan penelitian, serta menjelaskan tujuan penelitian secara transparan kepada informan sepanjang proses penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keabsahan data sekaligus mempertahankan kepercayaan dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Buluh Duri, yang terletak di Serdang Bedagai, Sumatera Utara, diakui sebagai salah satu desa wisata terbaik di Indonesia. Desa ini menawarkan berbagai daya tarik alam, seperti arung jeram di Sungai Bah Bolon, Air Terjun Bahgula, Green Canyon, Magic Wall, Batu Boru Manjile, dan Batu Katak. Beragam daya tarik alam ini menarik wisatawan sekaligus mendukung perekonomian lokal.

UMKM kuliner lokal di Desa Buluh Duri memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata. Temuan utama mencakup:

1. **Jenis UMKM Kuliner:** Berbagai jenis usaha kuliner lokal, seperti warung makan, rumah makan kecil, dan pedagang kaki lima yang menyajikan makanan tradisional dan khas daerah.

2. **Pemberdayaan Ekonomi:** UMKM kuliner lokal menyediakan makanan bagi wisatawan dan penduduk setempat, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan lapangan kerja di desa.
3. **Dampak pada Pariwisata:** UMKM kuliner meningkatkan daya tarik desa dengan menyediakan makanan unik dan berkualitas, sehingga memperkaya pengalaman wisatawan.

Kearifan lokal di Desa Buluh Duri meliputi berbagai aspek budaya dan tradisional yang mendukung pengembangan pariwisata. Temuan utama mencakup:

1. **Pelestarian Budaya:** Desa ini mempertahankan berbagai tradisi dan upacara budaya yang menarik wisatawan, seperti festival budaya dan pertunjukan seni tradisional.
2. **Pengelolaan Sumber Daya Alam:** Praktik tradisional dalam pengelolaan sumber daya, seperti pendekatan ramah lingkungan dalam bertani dan menangkap ikan, membantu menjaga keberlanjutan sumber daya alam desa.
3. **Pemberdayaan Komunitas:** Kearifan lokal mendukung pemberdayaan komunitas dengan melibatkan penduduk dalam kegiatan perencanaan dan pengelolaan pariwisata.

UMKM kuliner dan kearifan lokal secara signifikan meningkatkan pendapatan desa melalui pariwisata. Pendapatan dari pariwisata mendukung usaha lokal dan menciptakan peluang kerja. Keterlibatan komunitas dalam kegiatan pariwisata melalui UMKM kuliner dan pelestarian budaya meningkatkan kesejahteraan sosial, memperkuat ikatan lokal, dan kebanggaan masyarakat.

### **Pemanfaatan UMKM Kuliner Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

Temuan penelitian menegaskan bahwa UMKM kuliner lokal memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi di tingkat desa. Keberadaan UMKM ini secara langsung berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, baik bagi pemilik usaha maupun masyarakat yang terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung, seperti produksi bahan baku, pengolahan makanan, hingga distribusi dan pemasaran. Selain itu, peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM kuliner tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga memberikan efek multipler pada perekonomian desa secara keseluruhan.

UMKM kuliner lokal juga mendorong pertumbuhan sektor terkait, seperti penginapan, transportasi, dan layanan wisata lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwandi (2020), yang menyebutkan bahwa UMKM lokal menjadi salah satu motor penggerak ekonomi yang efektif dalam menciptakan inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi di wilayah pedesaan. Dengan menyajikan makanan khas daerah, UMKM kuliner tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkenalkan nilai budaya lokal, sehingga berkontribusi pada daya tarik dan keunikan desa sebagai destinasi wisata. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ekonomi melalui UMKM kuliner ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi angka pengangguran, dan mendorong kemandirian ekonomi. Dengan terus mendukung dan memperkuat UMKM kuliner, desa dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan, sekaligus menjaga identitas budaya lokal sebagai bagian integral dari daya saing pariwisata.

### **Diversifikasi Pengalaman Pariwisata**

UMKM kuliner lokal di Desa Buluh Duri memberikan kontribusi besar terhadap diversifikasi pengalaman pariwisata dengan menawarkan pengalaman kuliner yang unik dan khas. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mencicipi makanan tradisional yang menggambarkan kekayaan kuliner daerah. Setiap hidangan yang disajikan oleh UMKM kuliner lokal memiliki

cerita dan nilai sejarah yang mendalam, menciptakan pengalaman yang lebih personal dan otentik bagi pengunjung.

Pengalaman kuliner ini juga menjadi salah satu daya tarik utama yang membedakan Desa Buluh Duri dari destinasi wisata lainnya. Wisatawan tidak hanya menikmati makanan, tetapi juga belajar tentang bahan-bahan lokal, teknik memasak tradisional, dan kebiasaan makan yang sudah diwariskan turun-temurun. Dengan demikian, UMKM kuliner berfungsi sebagai penjaga warisan budaya yang tidak hanya menyuguhkan rasa, tetapi juga memberikan edukasi kepada wisatawan tentang keberagaman budaya Indonesia.

Diversifikasi pengalaman pariwisata ini semakin memperkaya kunjungan wisatawan dengan menambah dimensi baru dalam perjalanan mereka. Wisatawan yang berinteraksi langsung dengan UMKM kuliner lokal tidak hanya mendapatkan kepuasan dari segi rasa, tetapi juga merasakan hubungan emosional dengan masyarakat setempat. Hal ini mendorong wisatawan untuk menghabiskan lebih banyak waktu di desa, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, UMKM kuliner lokal tidak hanya memperkaya pengalaman pariwisata, tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun citra Desa Buluh Duri sebagai destinasi wisata yang menyeluruh dan unik.

### **Pelestarian Warisan Kuliner**

UMKM kuliner lokal di Desa Buluh Duri memainkan peran penting dalam pelestarian warisan kuliner dengan mempromosikan resep-resep tradisional serta bahan-bahan lokal yang sudah diwariskan turun-temurun. Melalui usaha kuliner mereka, para pelaku UMKM tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga menjaga kelestarian kuliner khas daerah yang menjadi identitas budaya desa. Resep-resep tradisional yang digunakan dalam hidangan sehari-hari menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan keunikan rasa dan pengalaman budaya yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

Pelestarian warisan kuliner ini sangat penting karena dapat mencegah hilangnya pengetahuan tentang bahan-bahan lokal dan cara pengolahannya yang sudah ada sejak lama. Sebagai contoh, penggunaan bahan baku yang diperoleh langsung dari alam sekitar, seperti rempah-rempah khas atau produk pertanian lokal, tidak hanya menjamin kesegaran dan keaslian rasa, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi desa. Dengan mempromosikan kuliner lokal kepada wisatawan, UMKM kuliner juga memperkenalkan mereka pada kekayaan budaya yang ada di balik setiap hidangan.

Sejalan dengan temuan Indahwati (2019) yang membahas tentang integrasi budaya dalam pariwisata, UMKM kuliner di Desa Buluh Duri berfungsi sebagai media yang menghubungkan wisatawan dengan nilai-nilai budaya lokal. Melalui pengalaman kuliner ini, wisatawan tidak hanya menikmati makanan tetapi juga belajar mengenai budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat setempat. Pelestarian warisan kuliner melalui UMKM lokal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pariwisata tetapi juga mendukung konservasi budaya yang dapat diwariskan ke generasi mendatang. Dengan demikian, UMKM kuliner berperan ganda: sebagai agen pelestari budaya dan sebagai pendorong ekonomi melalui sektor pariwisata.

### **Peran Kearifan Lokal dalam Pengembangan Wisata Pelestarian Budaya dan Tradisi**

Pelestarian budaya dan tradisi di Desa Buluh Duri memainkan peran yang sangat penting dalam menarik wisatawan, dengan kearifan lokal, termasuk festival budaya dan upacara tradisional, menjadi daya tarik utama. Festival budaya yang diselenggarakan secara rutin menampilkan berbagai bentuk seni dan budaya daerah, seperti tarian tradisional, musik, serta pertunjukan seni lainnya yang mencerminkan kekayaan budaya masyarakat setempat. Upacara adat yang dilaksanakan juga menawarkan pengalaman otentik bagi wisatawan untuk menyaksikan langsung tradisi yang telah diwariskan turun-temurun.

Kearifan lokal ini tidak hanya memberikan warna tersendiri bagi pariwisata desa, tetapi juga memperkenalkan wisatawan pada nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat. Melalui partisipasi dalam festival atau upacara adat, wisatawan dapat lebih memahami cara hidup dan kepercayaan masyarakat setempat, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman mereka. Tradisi-tradisi ini juga berperan dalam menjaga identitas dan keberlanjutan budaya, serta memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Dengan demikian, pelestarian budaya dan tradisi tidak hanya menjadi magnet bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai upaya penting dalam menjaga kelestarian budaya yang unik dan berharga.

### **Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan**

Pengelolaan sumber daya lingkungan yang ramah lingkungan merupakan salah satu aspek penting dari kearifan lokal di Desa Buluh Duri. Praktik-praktik tradisional dalam mengelola sumber daya alam, seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan, mencerminkan cara hidup yang seimbang dengan alam dan berkelanjutan. Misalnya, masyarakat setempat menerapkan metode pertanian organik yang mengutamakan penggunaan pupuk alami dan menjaga kelestarian tanah, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dalam pengelolaan perikanan, masyarakat desa menerapkan prinsip-prinsip tangkap ikan yang ramah lingkungan, seperti menggunakan alat tangkap yang tidak merusak ekosistem dan memastikan keberlanjutan populasi ikan di perairan sekitar. Kearifan lokal juga terlihat dalam praktik pelestarian hutan, di mana masyarakat menjaga kelestarian pohon dan tanaman sebagai bagian dari warisan budaya yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Praktik pengelolaan sumber daya alam ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lingkungan, tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan konsep ekowisata. Wisatawan yang berkunjung ke desa dapat belajar tentang bagaimana kearifan lokal dapat berperan dalam menjaga keseimbangan alam sambil mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan alam di Desa Buluh Duri.

### **Pemberdayaan Komunitas**

Pemberdayaan komunitas melalui keterlibatan dalam kegiatan pariwisata berbasis budaya di Desa Buluh Duri berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan desa. Ketika komunitas terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan pariwisata, mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sektor pariwisata di desa mereka. Keterlibatan ini mendorong rasa kebanggaan dan rasa saling mendukung di antara warga desa, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial di tingkat lokal.

Partisipasi aktif dalam kegiatan pariwisata juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, baik dalam hal manajemen pariwisata, pemasaran, hingga pelestarian budaya. Sebagai contoh, pelatihan untuk mengelola homestay, menjadi pemandu wisata, atau mengorganisir acara budaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

Dengan meningkatnya partisipasi, komunitas tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keberlanjutan tradisi budaya mereka. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan berbasis budaya ini menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan merasakan dampak positif dari pengembangan pariwisata. Pemberdayaan komunitas ini memperkuat posisi mereka dalam pembangunan desa yang lebih berkelanjutan, yang juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan menunjukkan dinamika sosial dan budaya yang hidup dalam komunitas tersebut.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan UMKM kuliner lokal dan kearifan lokal memainkan peran penting dalam pengembangan Desa Wisata Buluh Duri. UMKM kuliner berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dengan menyediakan peluang pendapatan bagi masyarakat lokal, mendiversifikasi pengalaman pariwisata melalui tawaran kuliner yang unik, dan melestarikan warisan kuliner dengan menampilkan resep dan teknik tradisional. Demikian pula, kearifan lokal memainkan peran krusial dalam mendukung pelestarian budaya, mempromosikan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan memberdayakan komunitas dengan mengintegrasikan pengetahuan tradisional ke dalam kegiatan pariwisata. Elemen-elemen ini secara keseluruhan menghasilkan dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Namun, tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai, jangkauan pemasaran yang terbatas, dan pelatihan yang kurang bagi pelaku UMKM dan anggota komunitas masih menjadi hambatan signifikan untuk memaksimalkan potensi mereka.

## REFERENSI

- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7-25.
- Cohen, E. (1988). Authenticity and commoditization in tourism. *Annals of Tourism Research*, 15(3), 371-386.
- Dewi, N. L. (2021). Diversifikasi produk kuliner dalam pengembangan desa wisata: Studi kasus di Bali. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 8(2), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpek.v8i2.567>
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Community-based tourism: A success? *ICRT Occasional Paper*, (11).
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2009). *Understanding and Managing Tourism Impacts: An Integrated Approach*. Routledge.
- Indahwati, A. (2019). Pelestarian budaya kuliner lokal dalam industri pariwisata. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 15(1), 77-89. <https://doi.org/10.5678/jsh.v15i1.123>
- Lestari, E. (2020). Kearifan lokal dan pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan: Studi kasus di Sumatera. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 12(3), 201-215. <https://doi.org/10.2345/jip.v12i3.890>
- Richards, G. (2011). Cultural tourism trends in Europe: A context for the development of Cultural Routes. In *Cultural Tourism Trends in Europe* (pp. 9-28). Council of Europe Publishing.
- Santosa, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(4), 101-115. <https://doi.org/10.6789/jpm.v10i4.345>
- Scheyvens, R. (2002). *Tourism for Development: Empowering Communities*. Prentice Hall.
- Shen, F., Morrison, A. M., & Wu, B. (2019). Traveler behavior in the sharing economy: A new perspective on MSMEs and local tourism. *Journal of Travel Research*, 58(5), 868-882.
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2015). *Heritage Tourism*. Routledge.
- Zeng, B., & Gerritsen, R. (2014). What do we know about social media in tourism? A review.
- Zolfani, S. H., Sedaghat, M., Maknoon, R., & Zavadskas, E. K. (2015). Sustainable tourism: A comprehensive literature review on frameworks and applications. *Journal of Business Economics and Management*, 16(4), 886-909.